

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan informasi bisnis yang akurat sudah menjadi salah satu kebutuhan utama bagi para pelaku bisnis. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena informasi tersebut nantinya akan mempengaruhi berbagai pihak baik itu pihak internal maupun eksternal dalam membuat suatu keputusan bisnis. Salah satu informasi bisnis yang paling sering digunakan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan. Dan Informasi dalam laporan keuangan juga harus memiliki kriteria andal (*reliable*).

Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan diperlukan para pengguna seperti investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah dan masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan yang memiliki konsekuensi ekonomi. Oleh karena itu informasi dalam laporan keuangan harus memiliki integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Martani, dkk (2012) menjelaskan bahwa Informasi memiliki kualitas yang andal (*reliable*) jika terbebas dari pengertian yang tidak sesuai atau menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan”.

Laporan keuangan perusahaan harus diperiksa oleh profesional independen dan obyektif yaitu, akuntan publik untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material. Pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik dapat dipercaya untuk melayani sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan sesuai dengan standar akuntansi. Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh IFRS, yaitu *faithful representation*.

Informasi keuangan berguna dalam pembuatan keputusan jika disajikan secara jujur sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu informasi yang bersifat *faithful representation* harus memuat substansi *neutrality*.

Informasi yang dikatakan netral apabila bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan keuntungan kepada pihak tertentu. Informasi keuangan juga harus terbebas dari kesalahan material yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas *faithful representation* (Kieso et al, 2011: 44-45).

Perusahaan dituntut untuk menerbitkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi, agar tidak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan

dengan perusahaan tersebut. Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang berat. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi akuntansi.

Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Skandal manipulasi data akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika misalnya *Enron*, *Tyco*, *Global Crossing*, dan *Woldon* maupun perusahaan besar di Indonesia seperti PT Kimia Farman, Bank Lippo yang sebelumnya memiliki kualitas audit yang bagus (Susiani, 2007) ternyata kasus manipulasi ini melibatkan banyak pihak dan kebanyakan adalah pihak perusahaan itu sendiri, seperti CEO, komisaris, komite audit, internal audit sampai eksternal audit. Selain Bank Lippo dan PT Kimia Farma Tbk, kasus manipulasi data akuntansi di Indonesia juga melibatkan tiga perusahaan pertambangan yang termasuk dalam Grup Bakrie, yaitu PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin Indonesia (Arutmin), serta induk perusahaan tersebut, yaitu PT Bumi Resources Tbk (Bumi). Yang terbaru adalah adanya kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan Toshiba pada tahun 2015.

Menurut akuntan independen dan pengacara mengatakan laba operasional Toshiba telah dibesar-besarkan sebesar ¥ 151.8 milyar atau sekitar US\$ 1,22 milyar (Kompas, 2015). Fenomena – fenomena ini jelas menunjukkan terjadinya manipulasi informasi akuntansi sebagai kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut. Laba sebagai bagian laporan keuangan tidak mengungkapkan fakta yang

sebenarnya tentang kondisi perekonomian perusahaan sehingga laba yang diharapkan memberi informasi untuk mendukung keputusan ekonomi menjadi diragukan kualitasnya. Dengan terungkapnya kasus ini maka dapat menyebabkatingkat kepercayaan masyarakat akan menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan itu adalah hal yang berat. Terbukti banyak sekali terjadi kasus-kasus manipulasi akuntansi. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, di mana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan secara intuitif dapat diukur melalui dua cara, yaitu dengan konservatisme dan dengan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan konservatisme dalam mengukur integritas karena dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas, penyaji juga dihadapkan oleh pertimbangan konservatisme yang merupakan prinsip kehati-hatian. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme. Alasan untuk menggunakan konservatisme sebagai proxy integritas laporan keuangan adalah konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki resiko lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate* sehingga

laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih reliable, memenuhi kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi sesuai dengan ketentuan SFAC No.2. Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai.

Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban (Jama'an, 2008). Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan integritas dalam laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan keuangan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, di antaranya adalah pihak manajemen.

Penelitian ini mengambil lima variabel karena terlalu sedikit regulasi penelitian terhadap variabel ini maka peneliti menggunakan variabel tersebut. Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial digunakan sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan.

Budiarta (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, penelitian ini membuktikan bahwa

keberadaan investor institusi dapat mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial memberikan peran bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait berbagai kebijakan perusahaan termasuk dalam penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu tingginya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kualitas laba sehingga laporan laba mempunyai kekuatan responsif yang dapat memberikan reaksi positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham dan pelaku pasar modal. Di Indonesia dalam menjalankan tugasnya, auditor dipandu oleh standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk menjaga kualitas audit.

Auditor bertugas memeriksa laporan keuangan apakah telah sesuai atau belum dengan standar akuntansi yang berlaku. Adanya kepemilikan institusional sebagai investor akan membantu meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pihak manajemen merupakan pihak yang bertanggungjawab atas kebenaran dari isi laporan keuangan yang disampaikan.

Adanya kepemilikan institusional, sebagai salah satu pengukuran mekanisme *corporate governance*, memiliki tujuan untuk menjaga agar tidak terjadi konflik kepentingan. Konflik kepentingan terjadi dimana terdapat kekuasaan tunggal suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang disajikan. Sedangkan kepemilikan manajemen berfungsi sebagai penyeimbang dalam kepemilikan saham. Adanya keikutsertaan manajemen dalam

pengambilan keputusan perusahaan dapat memotivasi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat tercapai kinerja perusahaan yang diharapkan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh manajer atas perusahaan akan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen terhadap pengelola perusahaan karena sama-sama menanggung resiko atas keputusan yang akan diambilnya, sehingga akan mendorong pengungkapan informasi yang jujur dan sesuai dengan realitas yang ada. Hana dan Cahyonowati, 2014: Akuntan publik juga harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan oleh IAPI. Prinsip-prinsip dasar etika profesional terdiri dari independensi, integritas, dan objektivitas.

Menurut standar auditing dan kode Etika Profesi Akuntan Publik, akuntan publik perlu menjaga independensinya. Auditor yang independen dalam menjalankan tugasnya harus netral dan tidak memihak pada pihak manapun untuk menghindari konflik kepentingan. Dengan mengaudit berbagai perusahaan dalam industri yang sama dapat meningkatkan pengalaman dan kompetensi akuntan publik sehingga hasil audit atas laporan keuangan perusahaan dalam industri tersebut lebih akurat.

Kondisi ini terjadi karena adanya keinginan auditor untuk mempertahankan klien sehingga independensi dan objektivitas menjadi berkurang dan mengakibatkan rendahnya kualitas audit. Kualitas audit yang rendah dapat melemahkan integritas laporan keuangan. Adanya regulasi rotasi menyebabkan pengaruh tersebut berubah yaitu ketika perusahaan diaudit oleh auditor spesialis

dalam industrinya maka akrual diskresioner akan semakin turun yang berarti kualitas audit meningkat.

Faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu independensi auditor menurut (Mulyadi,2013). Auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada manajemen tetapi pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti : kreditor, pemilik, maupun calon pemilik. Independensi auditor yaitu sikap tidak memihak terhadap kepentingan siapapun dalam pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Independensi seorang auditor sangat dibutuhkan masyarakat dimana independensi merupakan sikap mental seorang auditor yang dituntut untuk bersikap jujur dan tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit dalam memposisikan dirinya dengan auditannya. Independensi auditor merupakan sikap mental seorang auditor yang independen dan tidak dikendalikan oleh pihak lain.

Independensi auditor juga bisa berarti bahwa auditor tidak memiliki hubungan khusus dengan kliennya sehingga tidak terjadi kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangannya. Layanan dan kepercayaan publik tidak boleh disubordinasikan untuk keuntungan dan keuntungan pribadi. Integritas dapat mengakomodasi kesalahan yang tidak disengaja, maka independensi seorang auditor dianggap penting karena laporan keuangan yang benar dan jujur akan dihasilkan oleh auditor yang independen dan tidak melakukan kecurangan yang bisa disebabkan oleh hubungan khusus antara auditor dan kliennya. Jika independensi seorang auditor saja rendah maka auditor tersebut mudah dipengaruhi oleh pihak lain dan tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan

terjadinya kecurangan yang dapat mengurangi tingkat integritas sebuah laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah tersebut dengan judul: **“Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015 – 2017)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kemungkinan independensi auditor, kualitas audit, kepemilikan Manajerial, kepemilikan institusional, Komite Audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kemungkinan independensi auditor dan kualitas audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan bebas dari salah saji baik disebabkan kekeliruan atau kecurangan.
3. Apakah setiap perusahaan dapat menjaga kestabilan integritas yang dimilikinya?.
4. Independensi merupakan cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakuakan audit.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian membatasi pada pengaruh independensi auditor, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh dari independensi seorang auditor terhadap Integritas laporan keuangan?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
5. Apakah terdapat pengaruh dari komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah Independensi Auditor, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Independensi auditor, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Peneliti:

Menambah Wawasan dan Pengetahuan dalam hal mengetahui bagaimana pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

**2. Bagi Kalangan Akademis:**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan informasi yang ada bagi civitas akademika tentang topik yang sama.

**3. Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Penulisan penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan dan menjadi referensi kepada peneliti selanjutnya yang akan mengangkat topik Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**4. Bagi Perusahaan:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan mengenai pentingnya suatu Integritas Laporan Keuangan yang bermutu dan dapat diandalkan sehingga pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut untuk membantu dalam membuat suatu keputusan.